

“ANALISIS LAPORAN KEUANGAN DENGAN RASIO LIKUIDITAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN “(PT HM SAMPOERNA TBK TAHUN 2012-2014)”

HELMI HERAWATI

Universitas Prof.Dr.Hazairin,SH Bengkulu

Abstract

The purpose of this study is to analyze financial statements with liquidity ratios and to determine the performance of PT. HM Sampoerna Tbk. The nature of this research is descriptive describes something that is studied and then analyzed to provide alternative solutions to the problems studied (Sugiyono: 2007). Analysis of Current Ratio, it is found that the company's ability to guarantee current debt from 2012 is 1.7756 in 2013 at 1.7526 and 2014 is 1.5277 while industry standard for current ratio is 2 times and this result does not meet industry standard. Quick Ratio analysis resulted in 2012 that is 0,4587 year 2013 at number 0,3229 and year 2014 is 0,2460 while industry standard for Quick ratio is 1,5 times and this result do not meet industry standard. Cash Ratio analysis result calculation that cash the company can not guarantee the debt of the company this can be seen from the result of 2012 that is 6,5851 in 2013 at number 5,4213 and year 2014 diangka 0,4785 while industry standard for cash ratio is 50% and this result do not meet industry standard. see the results of ratio analysis above it can be concluded that PT.HM.Sampoerna Tbk is an illiquid company, because the company is unable to guarantee the authority short-term.

Keyword: *rasio keuangan, rasio likuiditas, kinerja perusahaan*

1. PENDAHULUAN

LATAR BELAKANG

Perusahaan yang besar akan memberikan laba yang memadai dan bisa memaksimalkan laba dengan cara memanfaatkan potensi didalam perusahaan dengan cara mengelola modal kerja. Akan tetapi persaingan bidang industri membuat perusahaan melakukan suatu terobosan maupun inovasi. Salah satu cara agar perusahaan dapat bersaing adalah dengan meningkatkan kemampuan internal dalam perusahaannya. Meningkatkan kemampuan internal bisa berupa peningkatan teknologi, dan juga kualitas produk.

Kualitas produk berkaitan dengan mutu yang baik sehingga bisa sejajar dengan perusahaan industri yang besar. Perusahaan rokok mampu menunjang pembangunan dan perkembangan ekonomi Indonesia dalam skala kecil, menengah maupun besar. Akan tetapi di Indonesia industri rokok ini masih kontroversi, hal ini dikarenakan merokok dapat membahayakan kesehatan jiwa. Dalam kenyataannya industri ini sangat berkembang pesat dan banyak menyerap tenaga kerja dan menjadi tumpuan perekonomian masyarakat sekitar perusahaan.

Industri rokok yang berkembang menuntut perusahaan untuk selalu meningkatkan kualitas dan mutu dan juga membenahi laporan keuangan yang terkait dengan permodalan perusahaan agar dapat bersaing dan bertahan. Kemampuan perusahaan adalah menciptakan efisiensi dan hal ini diharapkan dapat memenangkan persaingan usaha maupun meningkatkan laba perusahaan. Kebutuhan modal kerja Perusahaan, Selain dana sendiri bisa didapat dari penawaran tender dan penanaman saham perusahaan lain.

Dan untuk dapat menilai posisi keuangan suatu perusahaan dalam menyelesaikan kewajibannya maka digunakan analisis rasio likuiditas “hal ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban Perusahaan dalam jangka pendek”.

RUMUSAN MASALAH

“Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Bagaimana Rasio likuiditas dalam menilai kinerja perusahaan pada PT.HM Sampoerna Tbk?”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk menganalisis rasio likuiditas dalam menilai kinerja perusahaan pada PT. HM Sampoerna Tbk

MANFAAT PENELITIAN

1 Untuk perusahaan

Agar dapat memberikan suatu masukan bagi perusahaan dan juga sebagai masukan untuk perusahaan dalam pengambilan keputusan di periode berikutnya

2. bagi penulis

Untuk pemahaman lebih mengenai konsep suatu analisis laporan keuangan dan tingkat likuiditas perusahaan

3 bagi pihak lain

Untuk dijadikan bahan pengajaran dan pengalaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan dapat juga diteliti ulang dengan memperbaharui data yang ada.

2. LANDASAN TEORI

LAPORAN KEUANGAN

“Landasan penyajian laporan keuangan mempunyai tujuan secara umum (*general purpose financial statements*) yaitu agar dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya dan dengan entitas lainnya, landasan ini juga syarat untuk menyajikan suatu laporan keuangan, struktur sebuah laporan keuangan, menyajikan persyaratan minimum dan menyajikan isi laporan keuangan.”

PSAK NO 1 “menyatakan bahwa Laporan keuangan ialah suatu proses pelaporan yang menyajikan laporan posisi keuangan, laba rugi penghasilan komprehensif lainnya, perubahan ekuitas, arus kas, juga menyajikan catatan atas laporan keuangan, informasi komparatif”.Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1.laporan posisi keuangan

laporan posisi keuangan merupakan “suatu laporan yang sistematis dari suatu perusahaan pada tanggal neraca pada Psak no 1”, pos –pos yang terdapat didalam laporan ialah “Penyajian asset lancar dan asset tidak lancar serta liability jangka pendek dan juga jangka panjang sebagai suatu klasifikasi yang terpisah selain dari penyajian berdasarkan likuiditas yang memberikan informasi lebih relevan dan dapat diandalkan maka digunakan urutan likuiditas”. “Perusahaan keuangan berdasarkan likuiditas pemisahan jumlah yang diharapkan dapat diperbaiki atau diselesaikan setelah lebih dari dua belas bulan (12 bulan) untuk setiap pos aset dan liabilitas, jika nilai tersebut digabungkan”.

1) Asset lancar

Klasifikasi aset lancar merupakan

- a. realisasikan aset yang akan dipergunakan untuk menjual atau memakainya pada siklus operasi normal
- b. mempunyai aset yang dipruntukkan untuk tujuan perdagangan.
- c. mengharapkan akan merealisasi aset dalam jangka waktu 12 bulan setelah pelaporan
- d. kas atau setara kas (PSAK 2: Laporan Arus Kas) kecuali aset tersebut dibatasi pertukarannya atau penggunaannya untuk menyelesaikan liabilitas sekurang-kurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan
- d. Entitas mengklasifikasikan aset yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai aset tidak lancar

2) Liabilitas jangka pendek

Klasifikasi liabilitas pendek dipergunakan untuk

- 1.”memperkirakan akan menyelesaikan liability tersebut dalam siklus operasi normalnya”.
2. “memiliki liability tersebut untuk tujuan diperdagangkan”.
- 3 “liability tersebut jatuh tempo untuk diselesaikan dalam jangka waktu dua belas bulan (12 bulan) setelah periode pelaporan”.
- 4.”tidak memiliki hak tanpa syarat untuk menunda penyelesaian liabilitas selama sekurangkurangnya 12 bulan setelah periode pelaporan”.
- 5.”Entitas mengklasifikasikan liability yang tidak termasuk kategori tersebut sebagai liability jangka panjang”.

3) liabilitas

- a. Liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan. Dalam periode pelaporan diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek, jika pembiayaan kembali bukan merupakan diskresi entitas atau kesepakatan pembiayaan kembali diselesaikan setelah periode.
- b. Adanya pelanggaran dalam perjanjian utang akan mengakibatkan pihak kreditur mempercepat tempo pembayaran yang akan mengakibatkan liabilitas disajikan sebagai liabilitas jangka pendek. Walaupun pihak kreditur mengizinkan akan adanya penundaan dalam tempo pembayaran selama 12 bulan setelah tanggal pelaporan ditetapkan.

2. Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

Penyajian laporan keuangan dengan dua pendekatan:

- a. Pendekatan laporan laba rugi terpisah dan penghasilan komprehensif lain, sehingga terdapat dua laporan.
- b. Pendekatan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyajian laporan laba rugi untuk jangka periode berjalan diperuntukkan kepada kepentingan pihak pengendali serta non pengendali. Menyajikan besarnya total jumlah laba rugi komprehensif untuk jangka periode berjalan yang diperuntukkan kepada kepentingan pihak pengendali.

Minimum Line Item Laba Rugi Komprehensif antara lain:

- a. Pendapatan
- b. Biaya keuangan
- c. "Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint venture yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas yang meliputi":
 - a. Beban pajak
 - b. Suatu jumlah tunggal yang merupakan total dari jumlah laba rugi setelah dipotong pajak dari operasi yang dihentikan serta keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar yang dikurangi biaya atau dari penyusutan aset operasi yang dihentikan.

Penghasilan komprehensif lain: berisi pos-pos penghasilan dan beban (termasuk penyesuaian reklasifikasi) yang tidak diakui dalam laba rugi sebagaimana disyaratkan atau diizinkan oleh SAK

Komponen penghasilan komprehensif: "Selisih revaluasi aset tetap, pengukuran kembali program imbalan pasti, laba rugi dampak dari penjabaran laporan keuangan, perubahan nilai investasi available for sales, bagian efektif dari keuntungan lindung nilai arus kas, bagian penghasilan komprehensif asosiasi".

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Menunjukkan total laba rugi komprehensif selama suatu periode yang distribusikan kepada pemilik entitas induk dan pihak non pengendali. Untuk tiap komponen ekuitas, pengaruh penerapan retrospektif. Rekonsiliasi antara saldo awal dan akhir periode yang timbul dari :Laba rugi, pos pendapatan komprehensif, transaksi bersama pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik.

4. Laporan Arus Kas

Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.. PSAK 2 Laporan Arus Kas mengatur persyaratan penyajian dan pengungkapan informasi arus kas

5. Catatan atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan Menyajikan informasi dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi sebagai dasar pengukuran, kebijakan yang relevan, asumsi dalam estimasi;

Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAL yang tidak disajikan di bagian mana pun dalam laporan keuangan; Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam laporan keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami laporan keuangan seperti (pengelolaan modal)

“ANALISIS RASIO KEUANGAN”

“Rasio keuangan merupakan “indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya”. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan ini menurut James c van home dalam Kasmir (2012:104)”. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah [pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar deviden yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan”. secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kondisi kerja atau perusahaan, misalnya kondisi kerja perusahaan selama 12 tahun untuk kemudian diprediksi selama 10 sampai 12 tahun kedepan, namun analisa seperti itu jarang dilakukan. Alasannya sebelum tentu kondisi stabilitas selama 10 sampai 12 tahun kedepan sama seperti 12 tahun yang lalu. Dalam penilaian suatu kondisi keuangan perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang turut menyebabkan perubahan pada kondisi keuangan seperti kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi ditingkat domestic dan internasional (Fahmi:2011).

RASIO LIKUIDITAS

“Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2012:29) rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Dengan kata lain rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengatur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban pada pihak luar perusahaan maupun didalam perusahaan. Sedangkan Fahmi (2011) menyatakan “rasio likuiditas (*Liquidity ratio*) adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu”

Adapun Tujuan serta manfaat dari rasio likuiditas adalah:

- a. “untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajibannya atas utang yang dimilikinya sesuai dengan waktu jatuh tempo pada saat perjanjian. Perusahaan harus memiliki kemampuan untuk membayar kewajiban sesuai batas waktu tanggal dan bulan yang telah ditetapkan untuk jatuh tempo”
- b. “untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara menyeluruh. Dimana jumlah kewajiban yang harus dipenuhi dibawah satu tahun atau selam satu tahun dibandingkan dengan jumlah total aktiva lancar”
- c. “untuk menilai kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan dan piutang. Dalam hal ini nilai aktiva lancar dikurangi dengan persediaan dan utang yang likuiditasnya lebih rendah”

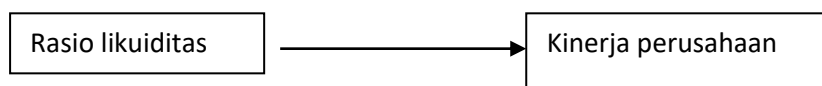
- d. “untuk menilai serta membandingkan antara jumlah dari persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan”
- e. “untuk menilai seberapa besar jumlah uang kas yang disediakan untuk membayar kewajibannya”
- f. “sebagai alat perencanaan untuk perusahaan kedepannya, terutama yang berhubungan dengan perencanaan kas serta utang”
- g. “untuk memperkirakan kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode”
- h. “untuk memperkirakan kelemahan yang dimiliki sebuah perusahaan dari masing-masing akun yang berada di aktiva lancar dan utang lancar”
- i. “sebagai alat pendukung untuk para pihak manajemen untuk memperbaiki kinerja manajemen berdasarkan nilai rasio likuiditas yang ada dimiliki perusahaan”

KINERJA PERUSAHAAN

Menurut Baridwan(2004) Kinerja perusahaan adalah “keadaan atau kondisi perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan dapat diukur dari laporan keuangan perusahaan dengan cara menganalisis terhadap kinerja perusahaan”. Kinerja ini merupakan bentuk dari pencapaian suatu kegiatan perusahaan yang sudah diprogramkan sebelumnya.

“Melalui kinerja juga bisa mengungkap secara keseluruhan pelaksanaan tugas dibandingkan dengan berbagai kemungkinan seperti standar hasil kerja atau sasaran (Mulyasi:2007)”

KERANGKA PEMIKIRAN



3.METODE PENELITIAN

SIFAT PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif yaitu ‘menggambarkan sesuatu yang diteliti untuk kemudian dianalisis untuk memberikan pilihan penyelesaian masalah yang akan diteliti’ (Sugiyono:1999).

JENIS DAN SUMBER DATA

Menurut Sugiyono (1999:14) Jenis data adalah “data kuantitatif yaitu adat yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan. Data kuantitatif dibagi menjadi dua yaitu data diskrit/nominal dan data kontinum. Adapun sumber data adalah data sekunder”. Menurut Martono(2010) data sekunder adalah “sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk yang diperoleh dari BEI”.

POPULASI,SAMPEL, DAN TEKNIK PENGAMBILAN SAMPEL

Populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono:1999)”. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. HM Sampoerna Tbk.

Menurut Sugiyono (1999) Sampel adalah “bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya tahun 2012 -2014” .

Teknik pengambilan sampel adalah “merupakan sampling purposive yaitu dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono:1999).”

DEFINISI KONSEPSIONAL

1. laporan keuangan adalah “bagian dari sebuah proses pelaporan keuangan. Adapun komponen Laporan keuangan secara lengkap adalah laporan posisi keuangan, Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, catatan laporan keuangan.”

2. Rasio likuiditas adalah “rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.”

a. rasio lancar (*Current ratio*) merupakan” rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”

current ratio: aktiva lancar dibagi hutang lancar

b.rasio sangat lancar (*quick ratio*) merupakan “rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”

quick ratio: aktiva lancar – persediaan dibagi hutang lancar

c.rasio kas (*cash ratio*) merupakan “alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”

cash ratio: kas + bank dibagi hutang lancar

d.rasio perputaran kas berfungsi “untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.”

Rasio perputaran kas : penjualan bersih dibagi modal kerja bersih

3. Kinerja keuangan perusahaan adalah “keadaan atau kondisi perusahaan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan cara mengukur laporan keuangan perusahaan, di analisis kinerjanya.”

METODE ANALISIS

Analisis kuantitatif adalah suatu cara menganalisis data dengan melakukan perhitungan melalui model tabel atau alat tertentu (Sugiyono:1999). Selanjutnya menggunakan analisis kualitatif untuk melakukan pembahasan dalam bentuk penjelasan diuraikan secara urut sistematis serta konsisten dengan temuan.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SEJARAH PT. HM .SAMPOERNA,TBK

Di mulai pada Tahun 1913 ‘Liem seeng Tee yang seorang imigran berasal dari Cina memulai membuat, menjual rokok kretek linting tangan dirumahnya di kota Surabaya. Bangunan perusahaan yang di dirikan merupakan perusahaan pertama memproduksi, memasarkan rokok kretek juga rokok putih. Rokok ini populer dan tumbuh pesat .bangunan ini juga yang menjadi rumah tempat tinggal keluarga yang hingga saat ini bangunan ini dikenal dengan Taman Sampoerna’.

Seiring dengan pertumbuhan industri rokok ‘Aga Sampoerna Putra keduanya bersama kakaknya mendirikan PT perusahaan dagang dan Industri Panamas(PDIP) yang berlokasi di Surabaya. Tahun 1988 PDIP berubah nama menjadi PT.HM Sampoerna, Dan pada tanggal 02 Maret 1989 berdasarkan akta notaries perseroaan mengambil alih aktiva kewajiban dan operasional Hendel’.

STRUKTUR ORGANISASI

Berikut adalah struktur organisasi PT HM Sampoerna:

1. RUPS
2. Dewan komisaris
3. Direksi
4. Direktur pelaksana
5. Divisi SDM
6. Divisi administrasi
7. Divisi pemasaran
8. Divisi manufacturing
9. Divisi litbang
10. Divisi keuangan

4. ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Rasio Likuiditas

a. *Current ratio*

Untuk mencari Current Ratio: “Aktiva lancar dibagi hutang lancar”

Tahun	Aktiva lancar	Hutang lancar	Rasio	Naik/turun	Standar Industri
2012	21.128.313.000.000	11.897.977.000.000	1,7756		2 kali
2013	21.247.830.000.000	12.123.790.000.000	1,7526	Turun	
2014	20.777.514.000.000	13.600.230.000.000	1,5277	Turun	

“Jika dilihat dengan standar industri untuk *current ratio* adalah 2 kali akan tetapi PT.HM.Sampoerna selama 3 tahun tidak pernah biasa memenuhi standar industri, dan hal ini perlu dikhawatirkan karena akan berakibat kepada kepercayaan kepada perusahaan”.

b. *quick ratio*

adapun untuk Quick Ratio: “(aktiva lancar dikurang persediaan) dibagi hutang lancar”

Tahun	Aktiva lancar	Persediaan	Hutang lancar	Rasio	Naik/turun	Standar industry
2012	21.128.313.000.000	15.669.906.000.000	11.897.977.000.000	0,4587		1,5 kali
2013	21.247.830.000.000	17.332.558.000.000	12.123.790.000.000	0,3229	Turun	
2014	20.777.514.000.000	17.431.586.000.000	13.600.230.000.000	0,2460	Turun	

“*Quick ratio* dari tahun ketahun terus menurun dan jauh dari standar industry”.

c. *Cash ratio*

CR: kas/Hutang lancar

Tahun	Kas	Hutang lancar	Rasio(%)	Naik/Turun	Satandar industri
2012	783.505.000.000	11.897.977.000.000	6,5851		50%
2013	657.276.000.000	12.123.790.000.000	5,4213	Turun	
2014	65.086.000.000	13.600.230.000.000	0,4785	Turun	

“Kalau dilihat dari hasil perhitungan *cash ratio* perusahaan dari tahun ketahun selalu turun dan jauh dari standar industry”

5.KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Dari hasil analisis likuiditas diatas maka dapat diambil kesimpulan:

1. Analisis *Current Ratio.*, dihasilkan bahwa kemampuan perusahaan menjamin hutang lancar dari tahun 2012 yaitu 1,7756 tahun 2013 di angka 1,7526 dan tahun 2014 diangka 1,5277 sedangkan standar industri untuk current ratio adalah 2 kali dan hasil ini tidak memenuhi standar industri.
2. Analisis *Quick Ratio* menghasilkan tahun 2012 yaitu 0,4587 tahun 2013 di angka 0,3229 dan tahun 2014 diangka 0,2460 sedangkan standar industri untuk *Quick ratio* adalah 1,5 kali dan hasil ini tidak memenuhi standar industri.
3. Analisis *Cash Ratio* menghasilkan perhitungan bahwa kas perusahaan tidak dapat menjamin hutang perusahaan hal ini bisa dilihat dari hasil tahun 2012 yaitu 6,5851 tahun 2013 di angka 5,4213 dan tahun 2014 diangka 0,4785 sedangkan standar industri untuk cash ratio adalah 50% dan hasil ini tidak memenuhi standar industri.
4. Dengan melihat hasil analisis ratio diatas maka dapat disimpulkan bahwa PT.HM.Sampoerna Tbk adalah perusahaan yang tidak likuid, dikarenakan perusahaan tidak mampu menjamin kewajiban jangka pendeknya.

SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan kepada manajemen PT.HM. Sampoerna,Tbk sebagai berikut:

1. Diharapkan dapat memperbaiki dan meningkatkan rasio likuiditasnya sesuai dengan standar industri
2. Meningkatkan jumlah pendapatan dan juga meningkatkan kinerja perusahaan, kesejahteraan karyawan

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan,Zaki,2004, Intermediate Accounting.Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Fahmi, Irham, 2011, Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Kasmir,2008.Analisis laporan keuangan.Jkarta. PT Rajagrafindo persada
- Sugiyono,1999. Metode penelitian bisnis. PT Alfabeta. Bandung